

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap masa perkembangan manusia, terdapat tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh setiap individu dimana tahapan-tahapan perkembangan ini berawal dari masa anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia. Tahapan perkembangan pada dewasa diharapkan memainkan peran baru, seperti peran suami/istri, orang tua, pencari nafkah dan mengembangkan sikap-sikap baru yang lebih baik lagi. Tahapan-tahapan ini merupakan salah satu upaya setiap manusia memperoleh penyempurnaan dalam hidupnya baik segi finansial maupun kehidupan sosialnya yang bahagia (Agoes Daryo Dalam Psikologi Perkembangan Dewasa Muda).

Setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yaitu kebutuhan rohani dan jasmani. Kebutuhan rohani jelas diartikan kebutuhan individu yang berhubungan dengan sang pencipta yang dipercaya dapat memberikan kedamaian bagi jiwa seseorang, sedangkan kebutuhan jasmani disini dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan individu di dunia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu setiap individu juga membutuhkan kebutuhan sosial dimana pada kebutuhan ini diartikan sebagai hubungannya dengan masyarakat, semua itu tidak lepas dari anggapan bahwa “individu adalah mahluk sosial” dimana setiap individu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya (Soerjono Soekanto). Faktor sosial ini akan membuat seseorang untuk berusaha mensejajarkan kehidupannya dengan kalangan masyarakat lain sebagai bentuk pengakuan diri dalam masyarakat. Kesenjangan sosial dalam masyarakat dapat menimbulkan perasaan terasing dan ketidaknyamanan bagi seseorang yang tidak dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungannya. Setiap kebutuhan-kebutuhan tersebut haruslah dicapai dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan bekerja.

Dalam mencari pekerjaan ternyata tak semudah yang dibayangkan tetapi membutuhkan usaha yang maksimal dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan suatu pekerjaan antara lain faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri seperti pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang semuanya itu membutuhkan usaha, kemauan dan kerja keras dari masing-masing individu. Faktor lain yaitu faktor dari luar seperti faktor ekonomi, lapangan pekerjaan yang sempit disertai tingkat persaingan yang ketat dan faktor lingkungan sosial seperti keluarga dan teman (Pandji Anoraga Dalam Psikologi Kerja).

Banyaknya tuntutan dalam kehidupan tersebut dapat menimbulkan efek kecemasan pada kejiwaan seseorang dan membuat seseorang akhirnya berpikir dapatkah tetap bertahan menghadapi segala masalah yang ada. Dampaknya timbul rasa ketidkpuasan dan ketidakoptimalan dalam pelaksanaan pekerjaannya, juga dapat menimbulkan perasaan putus asa dalam diri seseorang sehingga dapat menimbulkan dorongan untuk berbuat apapun, bahkan melakukan hal yang negatif sekalipun walaupun hal itu tidak sesuai dengan aturan yang berlaku seperti tindakan kejahatan, lebih parahnya lagi adalah orang tersebut merasa tidak berguna lagi sehingga berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya.

Karyawan spbu adalah salah satu contoh karyawan yang sering dikatakan masyarakat berasal dari kalangan menengah kebawah, baik dari segi pendidikan, pengetahuan, dan faktor ekonomi, sehingga terkadang karyawan ini dirasa dipandang sebelah mata oleh masyarakat lain. Karyawan spbu juga merupakan contoh dari pekerjaan yang dirasa mempunyai tingkat keselamatan yang cukup riskan. Sedangkan SPBU sendiri adalah salah satu pelayanan umum dimana terdapat hubungan sosial baik antara sesama pekerja, atasan, pembeli dan masyarakat setempat. Karena itu diperlukan upaya-upaya dari semua pihak terkait guna meningkatkan produktivitas, kinerja dari suatu pekerjaan tersebut.

Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan; ia memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Kaplan dan Sadock, 1997).

Gangguan kecemasan pada karyawan tersebutlah yang ditakutkan sehingga penelitian ini dirasa sangat dibutuhkan guna mengetahui gambaran diri terhadap gangguan kecemasan yang dialami orang tersebut sehingga dapat dijadikan tolak ukur terhadap ketahanan dirinya dan diharapkan individu tersebut dapat mengantisipasi akan hal-hal tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran kecemasan yang dialami oleh karyawan spbu.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan tersebut.
3. Apa dampak dari kecemasan yang dialami karyawan spbu tersebut

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran kecemasan sehubungan dengan suatu pekerjaan (karyawan spbu) diantara banyaknya tuntutan kebutuhan yang dihadapi dalam kehidupannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan gangguan kecemasan pada karyawan SPBU.
2. Mengetahui pengaruh atau dampak dari gangguan kecemasan tersebut terhadap kelangsungan hidup.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

Kegunaan Praktis

- Karyawan spbu itu sendiri agar dapat mengetahui gambaran kecemasan yang dialaminya, sehingga dapat dijadikan ukuran terhadap ketahanan fisik dan jwanya sendiri, selain itu juga mengetahui faktor- faktor apa yang dapat menjaadi pemicu gangguan kecemasan tersebut sehingga dapat mengupayakan cara untuk menghadapinyanya.
- Mahasiswa dan para pembaca sebagai tambahan pengetahuan tentang gangguan kecemasan sehubungan dengan pekerjaan
- Instansi atau perusahaan terkait guna mengetahui potensi, kinerja, dan ketahan jiwa dari karyawannya sehingga dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kemajuan dari perusahaan tersebut.
- Keluarga karyawan, sehingga dapat mengetahui dan memahami apa yang dialami dari karyawn tersebut.
- Lingkungan sosial :Teman kerja, atasan , masyarakat sekitar, dan juga para pembeli. Diharapkan terciptanya komunikasi, kerjasama, dan rasa saling mengerti antara semua pihak sehingga menimbulkan perasaan nyaman dalam pemenuhan tugas pekerjaan.

Kegunaan Ilmiah

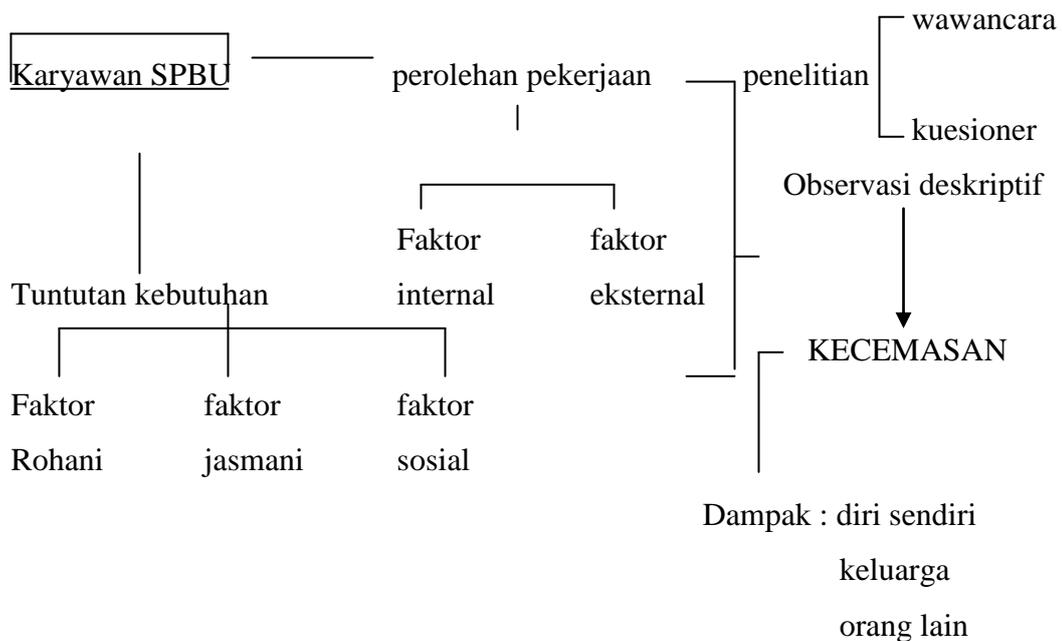
Memberikan sumbangan berupa masukan data tentang gangguan kecemasan sehubungan dengan pekerjaan sehingga dapat bermanfaat bagi bidang ilmu kejiwaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gangguan kecemasan merupakan suatu bentuk reaksi emosi yang dapat dirasakan oleh setiap orang bila berhadapan dengan sesuatu yang mengancam (Harvary)

Karyawan spbu adalah salah satu contoh dari pekerjaan yang mempunyai faktor-faktor pemicu terjadinya gangguan kecemasan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor eksternal yang datang dari luar seperti tuntutan pemenuhan kebutuhan akibat dampak dari krisis ekonomi yang semakin sulit, Faktor internal seperti pendidikan, pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dirasa kurang memadai (Pendidit Dalam Psychology Of Service), Faktor sosial yang dapat memberikan nilai tambah bagi jiwa seseorang. Karyawan spbu juga merupakan contoh dari pekerjaan yang mempunyai tingkat keselamatan yang cukup riskan, Sedangkan SPBU sendiri adalah salah satu pelayanan umum dimana terdapat hubungan sosial baik antara sesama pekerja, atasan, pembeli dan masyarakat setempat. Karena itu diperlukan upaya-upaya dari semua pihak terkait guna meningkatkan produktivitas, kinerja dari suatu pekerjaan tersebut. Banyaknya Faktor tersebutlah yang dapat menimbulkan masalah berupa rasa ketidakpuasaan yang nantinya akan berdampak kecemasan bagi jiwa individu tersebut .

Diagram 1.1 Kerangka Penelitian



1.6 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian	: Deskriptif observasional
Teknik pengambilan data	: Survei dengan wawancara
Instrumen penelitian	: Hamilton rating scale for anxiety dan kuesioner
Responden	: Karyawan SPBU-SPBU "x" dan "y".

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : SPBU-SPBU " x " dan "y"

Waktu : February-Desember 2009